

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PROPOSISI

2.1 Kajian Pustaka

Peneliti menyajikan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga peneliti mempunyai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan tema yang sama. Oleh karena itu, peneliti menyajikan uraian singkat tentang kajian penelitian terdahulu.

2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada dasarnya, hasil penelitian seorang peneliti bukanlah satu inovasi yang berdiri sendiri, melainkan sesuatu yang bertautan dengan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menyajikan penelitian terdahulu untuk membagikan gambaran garis depan (*front line*) pengetahuan yang mendasari penelitian dan untuk memperkuat penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian terdahulu dapat diambil dari jurnal ataupun skripsi yang masih berhubungan dengan fokus atau lokus pada penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu penelitian terdahulu ini penting karena untuk mengetahui persamaan dan juga perbedaan, Berikut ini adalah tabel dan deskripsi singkat dari kajian penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan dan Perbedaan			
			Teori	Pendekatan	Metode	Teknik Analisis
1	Ulfi Dwi Nur Utami (Skripsi) 2019	Efektivitas Program Mesin Parkir Elektronik di Kota Bandung (Studi Kasus Jalan Leuwi Panjang)	Kettner, Moroney , dan Martin	Kualitatif	Deskriptif Analisis	Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan
2	Naufal Imaduddin (Skripsi) 2021	Efektivitas Program Terminal Parkir Elektronik di Kota Bandung (Studi Kasus Jalan Burangrang)	Kettner, Moroney , dan Martin	Kualitatif	Deskriptif Analisis	Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan
3	Aldi Rinaldi Nurmawan, Kamalah Saadah, Sulistia Suwondo (Jurnal) 2019	Analisis Efektivitas Program Terminal Parkir Elektronik Sebagai Perwujudan <i>Smart City</i> Kota Bandung	Budiani, Sutrisno, dan Siagian, dalam Pradipta dan Hariani (2017)[15]	Kualitatif dan Kuantitatif (Mix Methode)	Deskriptif kuantitatif	mencari nilai rata-rata persentase indikator, lalu digabungkan, dan dicari nilai rata-ratanya

Sumber : Kajian Penelitian Ulfi (Skripsi), Naufal (Skripsi), dan Aldi, Kamalah, Sulistia (Jurnal) yang dimodifikasi oleh peneliti tahun 2023

a. Hasil Penelitian Ulfi Dwi Nur Utami (2019)

Pada hasil penelitian terdahulu yang pertama oleh Ulfi Dwi Nur Utami, pada tahun 2019 dengan judul “Efektivitas Program Mesin Parkir Elektronik di Kota Bandung (Studi Kasus Jalan Leuwi Panjang)” (Skripsi) Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pasundan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program dalam menanggulangi kemacetan dan kurang lahan parkir di tepi jalan umum di Kota Bandung, yang disebabkan oleh fenomena kemacetan yang semakin bertambah di Kota Bandung serta kurangnya lahan parkir di tepi jalan umum di Kota Bandung.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Dwi Nur Utami menggunakan teori indikator efektivitas menurut Kettner, Moroney, dan Martin, sementara peneliti menggunakan teori dari Budiani dalam Pertiwi dan Nurcahyanto (2017). Perbedaan lainnya terletak pada metode penelitiannya, metode yang digunakan oleh Ulfi Dwi Nur Utami adalah Studi kasus jalan Leuwi Panjang Kota Bandung, sementara peneliti studi kasus di jalan Otto Iskadar Dinata kota Bandung.

Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada fokus permasalahannya, dimana sama-sama melakukan penelitian tentang Efektivitas Program Terminal Parkir Elektronik di Kota Bandung.

b. Hasil Penelitian Naufal Imaduddin (2021)

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Naufal Imaduddin, pada tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Program Terminal Parkir Elektronik di Kota Bandung (Studi Kasus Jalan Burangrang)” (Skripsi) Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pasundan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah kebijakan terminal parkir elektronik (TPE) yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bandung berhasil atau gagal.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Naufal Imaduddin menggunakan teori indikator efektivitas menurut Kettner, Moroney, dan Martin, sementara peneliti menggunakan teori dari Budiani dalam Pertiwi dan Nurcahyanto (2017). Perbedaan lainnya terletak pada metode penelitiannya, metode yang digunakan oleh Naufal Imaduddin adalah Studi kasus jalan Burangrang Kota Bandung, sementara peneliti di jalan Otto Iskadar Dinata kota Bandung.

Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada fokus permasalahannya, dimana sama-sama melakukan penelitian tentang Efektivitas Program Terminal Parkir Elektronik di Kota Bandung.

c. Hasil Penelitian Aldi Rinaldi Nurmawan, Kamalah Saadah, Sulistia Suwondo (2019)

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Aldi Rinaldi Nurmawan, Kamalah Saadah, Sulistia Suwondo, pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Efektivitas Program Terminal Parkir Elektronik Sebagai Perwujudan *Smart City* Kota Bandung” (Jurnal) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program TPE sebagai perwujudan *smart city*, serta mengetahui dampaknya terhadap PAD Kota Bandung dengan cara mengukur efektivitas program.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Aldi Rinaldi Nurmawan, Kamalah Saadah, Sulistia Suwondo, menggunakan teori indikator efektivitas menurut Budiani, Sutrisno, dan

Siagian, dalam Pradipta dan Hariani (2017)[15], sementara peneliti menggunakan teori dari Budiani dalam Pertiwi dan Nurcahyanto (2017). Perbedaan lainnya terletak pada pendekatan, metode, dan teknik analisis yang digunakan, pada penelitian Aldi Rinaldi Nurmawan, Kamalah Saadah, Sulistia Suwondo menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix methode*), metode deskriptif kuantitatif, dan teknik analisis mencari nilai rata-rata persentase indikator, lalu digabungkan, dan dicari nilai rata-ratanya. Sementara peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif analisis dan teknik analisis data Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada fokus permasalahannya, dimana sama-sama melakukan penelitian tentang Efektivitas Program Terminal Parkir Elektronik di Kota Bandung.

2.1.2 Kajian Terhadap *Grand Theori*

2.1.2.1 Pengertian Administrasi

Administrasi ini perlu dipahami terlebih dahulu sebelum masuk pada pemahaman administrasi publik. Ilmu administrasi ini termasuk lebih baru dari pada ilmu-ilmu sosial lainnya yaitu lahir pada abad ke-19. Administrasi dalam buku Harbani Pasolong “Teori Administrasi Publik” (2019:2) bahwa: “Administrasi secara etimologi berasal dari bahasa Latin (Yunani) yang terdiri atas dua kata, yaitu “*ad*” dan “*ministrate*” yang berarti “*to serve*” yang dalam bahasa Indonesia berarti melayani dan atau memenuhi”.

Administrasi berarti bagaimana seseorang/kelompok menjadi pemberi pelayanan untuk seseorang/kelompok penerima pelayanan.

Administrasi dalam arti sempit adalah suatu kegiatan catat mencatat, tulis menulis, dan surat menyurat. Sedangkan dalam arti luas Administrasi adalah kerjasama satu orang atau lebih dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana. Ilmu administrasi ini terus berkembang, banyak berbagai teori para ahli yang mengemukakan tentang konsep ilmu administrasi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia.

Administrasi menurut The Liang Gie yang dikutip Sahya Anggara dalam bukunya Ilmu Administrasi Negara kajian konsep, teori, dan fakta dalam upaya menciptakan *good governance* (2016:21) yaitu : “Administrasi adalah segenap rangkaian perbuatan penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu”.

Sedangkan menurut Leonard D. White dalam Inu Kencana Syafii yang dikutip Harbani Pasolong dalam bukunya Teori Administrasi Publik (2019:3) mendefinisikan bahwa : “Administrasi adalah suatu proses yang umum ada pada usaha kelompok–kelompok, baik pemerintah maupun swasta, baik sipil maupun militer, baik dalam ukuran besar maupun kecil”.

Berdasarkan pemaparan teori administrasi dari para ahli diatas, maka administrasi adalah suatu proses penyelenggaraan yang umum dengan usaha kerja sama satu orang atau lebih di berbagai bidang kelompok mulai dari pemerintah, swasta, bisnis, dan sipil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Administrasi

ini tidak hanya ada atau digunakan dalam ruang lingkup pemerintahan saja, tetapi juga diberbagai bidang membutuhkan proses administrasi dengan menggunakan sarana prasarana yang ada dalam rangka mencapai tujuan masing-masing kelompok.

2.1.2.2 Pengertian Administrasi Publik

Perkembangan administrasi publik sangat dipengaruhi oleh berbagai disiplin ilmu lain seperti ilmu politik, hukum, sosiologi, ekonomi, teknologi, dan lain-lain. Oleh sebab itu, konsep administrasi publik harus selaras dengan ilmu lainnya.

Administrasi publik menurut Chandler & Plano yang dikutip Harbani Pasolong dalam bukunya Teori Administrasi Publik (2019:8) menjelaskan bahwa:

“Administrasi publik merupakan seni dan ilmu (*art and science*) yang ditujukan untuk mengatur "*public affairs*" dan melaksanakan berbagai tugas yang ditentukan. Administrasi publik sebagai disiplin ilmu bertujuan untuk memecahkan masalah publik melalui perbaikan-perbaikan terutama di bidang organisasi, sumber daya manusia dan keuangan”.

Sedangkan menurut David H. Rosenbloom yang dikutip Harbani Pasolong dalam bukunya Teori Administrasi Publik (2019:8) menjelaskan bahwa:

“Administrasi publik merupakan pemanfaatan teori-teori dan proses-proses manajemen, politik dan hukum untuk memenuhi keinginan pemerintah di bidang legislatif, eksekutif, dalam rangka fungsi-fungsi pengaturan dan pelayanan terhadap masyarakat secara keseluruhan atau sebagian”.

Berdasarkan pemaparan teori dari para ahli diatas, maka administrasi publik adalah proses yang dilakukan pemerintah dibidang legislatif dan eksekutif dengan tujuan untuk mengatasi masalah-masalah publik dalam melakukan pelayanan untuk kepentingan umum. Pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah public bisa

mulai dari pembuatan suatu formulasi kebijakan, implementasi, pengawasan sampai pada evaluasi yang ditujukan untuk masyarakat umum.

2.1.2.3 Ruang Lingkup Administrasi Publik

Administrasi publik merupakan ilmu yang saling berhubungan satu sama lain, tetapi tetap mempunyai batasan-batasan atau ruang lingkungannya sendiri. Ruang lingkup administrasi publik menurut Dimock yang dikutip Harbani Pasolong dalam bukunya *Teori Administrasi Publik* (2019:22) menjelaskan bahwa membagi empat komponen administrasi publik, yaitu:

1. Apa yang dilakukan pemerintah: pengaruh kebijakan dan tindakan-tindakan politis, dasar-dasar, wewenang, lingkungan kerja pemerintah, penentuan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan administratif yang bersifat ke dalam, dan rencana-rencana
2. Bagaimana pemerintah mengatur organisasi, personalia, dan pembiayaan usaha-usahanya: struktur administrasi dari segi formalnya.
3. Bagaimana para administrator mewujudkan kerja sama (*teamwork*). Aliran dan proses administrasi dalam pelaksanaan, dengan titik berat pada pimpinan, tuntutan, koordinasi, pelimpahan wewenang, hubungan pusat dengan bagian-bagian, pengawasan, moril, hubungan masyarakat dan sebagainya.
4. Bagaimana pemerintah tetap bertanggung jawab: baik mengenai pengawasan dalam badan-badan eksekutif sendiri, dan yang lebih penting lagi mengenai pengawasan oleh badan-badan perwakilan rakyat, badan-badan yudikatif, dan berbagai badan lainnya.

Adapun menurut Nicholas Henry dalam buku Harbani Pasolong *Teori Administrasi Publik* (2019:22), memberikan rujukan tentang ruang lingkup administrasi publik yang dapat dilihat dari topik-topik yang dibahas selain perkembangan ilmu administrasi publik itu sendiri, antara lain:

1. Organisasi publik, pada prinsipnya berkenaan dengan model-model organisasi dan perilaku birokrasi

2. Manajemen publik, yaitu berkenaan dengan sistem dan ilmu manajemen, evaluasi program dan produktivitas, anggaran publik dan manajemen sumber daya manusia, dan
3. Implementasi yaitu menyangkut pendekatan terhadap kebijakan publik dan implementasinya, privatisasi, administrasi antar pemerintahan dan etika birokrasi.

Berdasarkan pemaparan teori dari para ahli diatas, maka ruang lingkup administrasi publik begitu luas dan terhubung dengan ilmu-ilmu lainnya. Mulai dari apa yang harus dilakukan pemerintah dalam kewenangannya mengatur organisasi dengan berbagai bentuk kerjasama dan tanggung jawab. Organisasi dan manajemen yang membuat spesifik dalam topik-topik ilmu administrasi publik.

2.1.3 Kajian Terhadap *Middle Theori*

2.1.3.1 Organisasi

Organisasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari administrasi, organisasi sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, secara besarnya terdapat organisasi-organisasi di pemerintahan ruang lingkup negara, maupun global. Organisasi merupakan wadah atau tempat kumpulan orang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Anthony yang dikutip Priyono dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia (2010:101), menjelaskan bahwa organisasi yaitu : “Merupakan suatu kelompok manusia yang berinteraksi melakukan berbagai kegiatan secara koordinasi untuk mencapai tujuan, dimana pada dasarnya bahwa individu tidak dapat mencapai tujuan secara sendiri-sendiri”.

Sedangkan menurut Handoko yang dikutip Priyono dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia (2010:101), menjelaskan bahwa organisasi yaitu: “Mendefinisikan organisasi sebagai suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan-hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kelompok kerja”.

Berdasarkan pemaparan teori dari para ahli diatas, maka organisasi merupakan interaksi kerjasama antara sekelompok orang dengan berbagai proses kegiatan secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan. Organisasi ini mempunyai proses kegiatannya masing-masing mulai dari perencanaan, penyusunan, pengembangan sampai pada penerapan dan pengawasannya.

2.1.3.2 Manajemen

G.R. Terry yang dikutip Sofyan Tsauri dalam bukunya Manajemen Kinerja (2014:6), bahwa manajemen diartikan sebagai :

“Proses yang khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan usaha mencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya”.

Sedangkan menurut Koonds and O’Donnel yang dikutip Wirman dan Alwi dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Publik (2014:9), bahwa :

“Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi melalui kegiatan orang lain, bukan dilakukan oleh manajer itu sendiri, dari definisi tersebut ini dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi salah satu unsur pokoknya adalah manusia itu sendiri”.

Berdasarkan pemaparan teori dari para ahli diatas, maka manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi yang didalamnya terdapat

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.

2.1.3.3 Manajemen Sumber Daya Manusia

Schuler, Dowling, Smart dan Huber yang dikutip Priyono dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia (2010:4), menjelaskan bahwa :

“Pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan penggunaan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa SDM tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat”.

Sedangkan menurut Guest yang dikutip Priyono dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia (2010:5), menjelaskan bahwa :

“MSDM adalah kebijakan yang diambil organisasi dalam mengelola SDM-nya diarahkan pada penyatuan elemen-elemen organisasional, komitmen pekerja, kelenturan organisasi dalam beroperasi serta pencapaian kualitas hasil kerja secara maksimal”.

Berdasarkan pemaparan teori dari para ahli diatas, maka Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah peraturan atau kebijakan untuk mengelola sumber daya manusia agar efektif bagi organisasi dalam pencapaian suatu hasil kerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.4 Kajian Terhadap Operasional Theori

2.1.4.1 Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa inggris “*effective*” artinya “berhasil”. Sesuatu yang dilakukan dengan baik. Sedangkan Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat efektif adalah efektivitas.

Sedarmayanti dalam bukunya Sumber Daya dan Produktivitas Kerja (2009:59) yaitu :

“Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat.”

Sedangkan menurut Steers dalam bukunya Efektivitas Organisasi (1985:87), mengemukakan bahwa :

“Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumberdaya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.”

Berdasarkan pemaparan teori dari para ahli diatas, maka efektivitas adalah pengukuran sampai mana sasaran dan tujuan telah tercapai. Bila tujuan telah dicapai dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya maka pekerjaan, organisasi atau program tersebut dapat dikatakan efektif, tetapi jika sebaliknya maka belum efektif. Untuk mencapai target yang telah ditetapkan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia dan juga harus diperhatikan apa saja yang menjadi pengukuran dalam tercapainya suatu efektivitas.

Adapun menurut Sedarmayanti dalam bukunya Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja (2009: 37), mencoba menjelaskan dimensi-dimensi efektivitas antara lain:

1. Tepat Waktu Dimana penyelesaian tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan sebelumnya dan terjadwal secara pasti.
2. Tepat Kualitas Dimana pekerjaan yang ditangani oleh pegawai sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan instansi, pekerjaan dilakukan dengan penuh ketelitian dan kesungguhan sehingga terbebas dari kesalahan dan hasil kerja dapat memberi kepuasan kepada para pengawas.

3. Tepat Kuantitas Dimana kemampuan pegawai untuk memenuhi target/jumlah kerja yang ditetapkan dan dalam menyelesaikan pekerjaan yang lebih banyak dengan tanggung jawab yang lebih besar juga.

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai efektivitas ini diukur dari keberhasilan suatu pekerjaan tersebut, sehingga dibutuhkan dimensi-dimensi agar semua target tercapai sebagaimana mestinya. Waktu, kualitas, dan kuantitas harus tepat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, ataupun program sesuai dengan tanggung jawab.

2.1.4.2 Pengukuran Efektivitas

Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam bukunya Efektivitas Organisasi(1985: 50), yaitu menjelaskan lebih mengarah terhadap efektivitas suatu organisasi sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan, yang dimana menyangkut upaya yang dipandang sebagai suatu proses, maka pencapaian tujuan memerlukan suatu sasaran dan waktu yang bertahap.
2. Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi dalam proses sosialisasi, komunikasi dan membangun sebuah kesepakatan dengan berbagi organisasi lainnya.
3. Adaptasi, dimana suatu organisasi menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka tolak ukur pengadaan dan pengisian tenaga kerja diutamakan.

Sedangkan menurut Campbell J.P dalam Anisah dan Etty Soesilowati

(2018:46) Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1. keberhasilan program
2. keberhasilan sasaran
3. kepuasan terhadap program
4. tingkat input dan output dan
5. pencapaian tujuan menyeluruh.

Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan teori dari para ahli diatas, maka pengukuran efektivitas ini sangatlah penting untuk dilakukan agar semua program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran efektivitas dimulai dari pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi yang diperlukan secara bertahap dan menyesuaikan kemampuan oprasional yang ada.

Mencapai efektivitas, keberhasilan program sangat diperhatikan lalu bagaimana suatu program dapat tepat sasaran dan memberikan kepuasan atau hasil yang maksimal serta ada input dan outpun didalamnya sehingga pencapaian tujuan telah terlaksana secara menyeluruh, hal itu dapat dikatakan efektif.

2.1.4.3 Program

Kata program berasal dari Bahasa Inggris "*prorame*" yang artinya rencana atau acara. Secara konseptual menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) program diartikan sebagai rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu kelompok tertentu.

Program merupakan rancangan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok untuk mencapai asas yang telah ditetapkan sebelumnya, program dapat dilakukan atas dasar suatu kebijakan yang telah dibuat lalu direalisasikan dalam suatu bentuk program.

Pariata Westra dkk 1989 dalam Novayanti (2013) menyatakan bahwa: “Program adalah rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya”.

Berdasarkan teori para ahli diatas, maka program adalah suatu rumusan yang terperinci dari suatu rencana didalamnya terdapat cara-cara pelaksanaannya agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Program ini bisa berupa pekerjaan ataupun kegiatan lainnya.

2.1.4.4 Konsep Efektivitas Program

Efektivitas program merupakan suatu penilaian dalam mengukur tingkat kesesuaian target dan sasaran yang sebenarnya, dari hal itu dapat terlihat bagaimana tujuan yang telah ditetapkan dan output yang dihasilkan dari suatu program tersebut.

Rini dan Indah yang dikutip Pradipta dan Hariani (2017:4) bahwa : “Efektivitas program merupakan cara untuk mengukur kesesuaian program dengan tujuan”.

Adapun menurut Ditjen Binlantas Depnaker dalam Pertiwi dan Nurcahyanto (2017:3) bahwa: “Efektivitas program adalah dengan membandingkan tujuan dan output program maka efektivitas program dapat diketahui”.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, maka pengertian efektivitas program adalah suatu perbandingan yang dilakukan untuk mengukur antara target dan

capaian, bagaimana suatu tujuan dapat tercapai dengan output yang dihasilkan. Tidak hanya tercapai tapi adanya kesesuaian antara target dan sasaran.

Budiani dalam Pertiwi dan Nurcahyanto (2017:3) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program Berkenaan dengan sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program Berkenaan dengan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
3. Tujuan program Berkenaan dengan sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantuan program Berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Sedangkan menurut Sutrisno dalam Pertiwi dan Nurcahyanto (2017:3) mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektifitas program didalam sebuah organisasi, yaitu :

1. Pemahaman program : dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program.
2. Tepat sasaran : dilihat dari apa yang dikehendaki tercapai atau menjadi kenyataan.
3. Tepat waktu : dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.
4. Tercapainya tujuan : diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan.
5. Perubahan nyata : diukur melalui sejauhmana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat ditempat.

Berdasarkan teori diatas, maka dalam mengukur suatu efektivitas program mempunyai banyak indicator yang berbeda tiap para ahli disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Mengukur efektivitas ini penting karena dapat melihat sejauhmana ketercapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Semua indikator saling berhubungan satu sama lainnya, antara pelaksana maupun *stekholder* yang terlibat.

2.1.4.5 Terminal Parkir Elektronik

Triwidodo yang dikutip Rahmadiansyah (2020:887) bahwa : “TPE atau disebut Parkir meter digital dengan *multipayment*, alat ini merupakan pengembangan dari parkir meter jarum, parkir meter digital ini telah menggunakan pembayaran dengan uang cash atau dengan kartu”.

Terminal Parkir Elektronik digunakan sebagai alat untuk melakukan transaksi pembayaran parkir di tepi jalan, dengan tarif yang disesuaikan dengan peraturan daerah tentang tarif pelayanan parkir yang berlaku. TPE ini merupakan inovasi baru yang dapat mempercepat smart city karena selain sudah menggunakan mesin otomatis yang *realtime* juga menerapkan sistem *cashless*.

Berdasarkan kebutuhan pelayanan parkir, TPE ini hanya menerima pembayaran melalui kartu uang elektronik yang saldonya mencukupi. Kartu uang elektronik terdiri dari beberapa jenis yang masing-masing diterbitkan oleh bank, baik bank swasta maupun bank pemerintah. Jenis kartu uang elektronik yang dapat digunakan untuk pembayaran pelayanan parkir TPE antara lain:

1. BRIZZI dari Bank BRI
2. *E-money* dari Bank Mandiri
3. TapCash dari Bank BNI

Penerapan program Terminal Parkir Elektronik ini sejalan dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dalam Bab XXI yang bertajuk Inovasi Daerah, di Pasal 386 hingga Pasal 390, menjelaskan bahwa dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, 28 Pemerintah Daerah dapat melakukan inovasi. Inovasi sebagaimana dimaksud adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber dari UPT Perparkiran Kota Bandung bahwa pengadaan proyek terminal parkir elektronik ini menelan anggaran pemerintah hingga 80 miliar rupiah. Mesin parkir bermerek Cale ini, dibeli dengan skema e-katalog seharga 125 juta rupiah tiap unit. Tarif parkir yang berlaku saat ini merupakan tarif yang sesuai dengan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 66 Tahun 2021 tentang Tarif Pelayanan Parkir.

2.2 Kerangka Berpikir

Pada kerangka berpikir ini, diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk memahami alur pikiran peneliti. Efektivitas suatu program menjadi sebuah topik yang sangat menarik untuk diteliti, karena sebagaimana yang diketahui pada saat ini banyak pemerintah daerah yang mengeluarkan berbagai kebijakan lalu diimplementasikan dalam bentuk program tetapi belum tentu berjalan dengan efektif.

Uma Sekaran (dalam Sugiyono 2017:60) menjelaskan bahwa :

“Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menjabarkan adanya hubungan teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai pokok masalah penting. Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti mengemukakan teori-teori dari para ahli yang selanjutnya akan ditetapkan sebagai kerangka pemikiran”

Sebagai dasar dan pedoman maka penelitian harus sesuai dengan kenyataan dilapangan sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang objektif, maka peneliti mengemukakan teori-teori dari para ahli yang selanjutnya akan ditetapkan sebagai kerangka berpikir, pada penyusunan usulan penelitian ini peneliti mengacu kepada pendapat para ahli mengenai teori-teori yang berhubungan dengan fokus penelitian dan lokus penelitian. Penulis melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Program Terminal Parkir Elektronik (TPE) di Kota Bandung.

Kerangka berpikir ini dilatarbelakangi dengan Keputusan Walikota Nomor 551/Kep.648-DisHub/2017 tentang Penetapan Lokasi dan Posisi Parkir di Tepi Jalan Umum dan Tempat Khusus Parkir di Kota Bandung, dengan tujuan mengatasi parkir liar yang menyebabkan kemacetan, dimana pada saat itu banyak parkir liar yang tidak tertata di Kota Bandung terutama ditiap badan jalan, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan agar meminimalisir permasalahan tersebut.

Setelah ditetapkannya keputusan wali kota tersebut, dibuatlah program Mesin Terminal Parkir Elektronik (TPE) yang disimpan disetiap jalan sesuaidengan posisi parkir dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan parkir dan mengurangi tingkat kebocoran pendapatan pelayanan parkir, dikelola oleh UPTD Perparkiran bersama Dinas Perhubungan Kota Bandung. Hal ini sejalan dengan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua

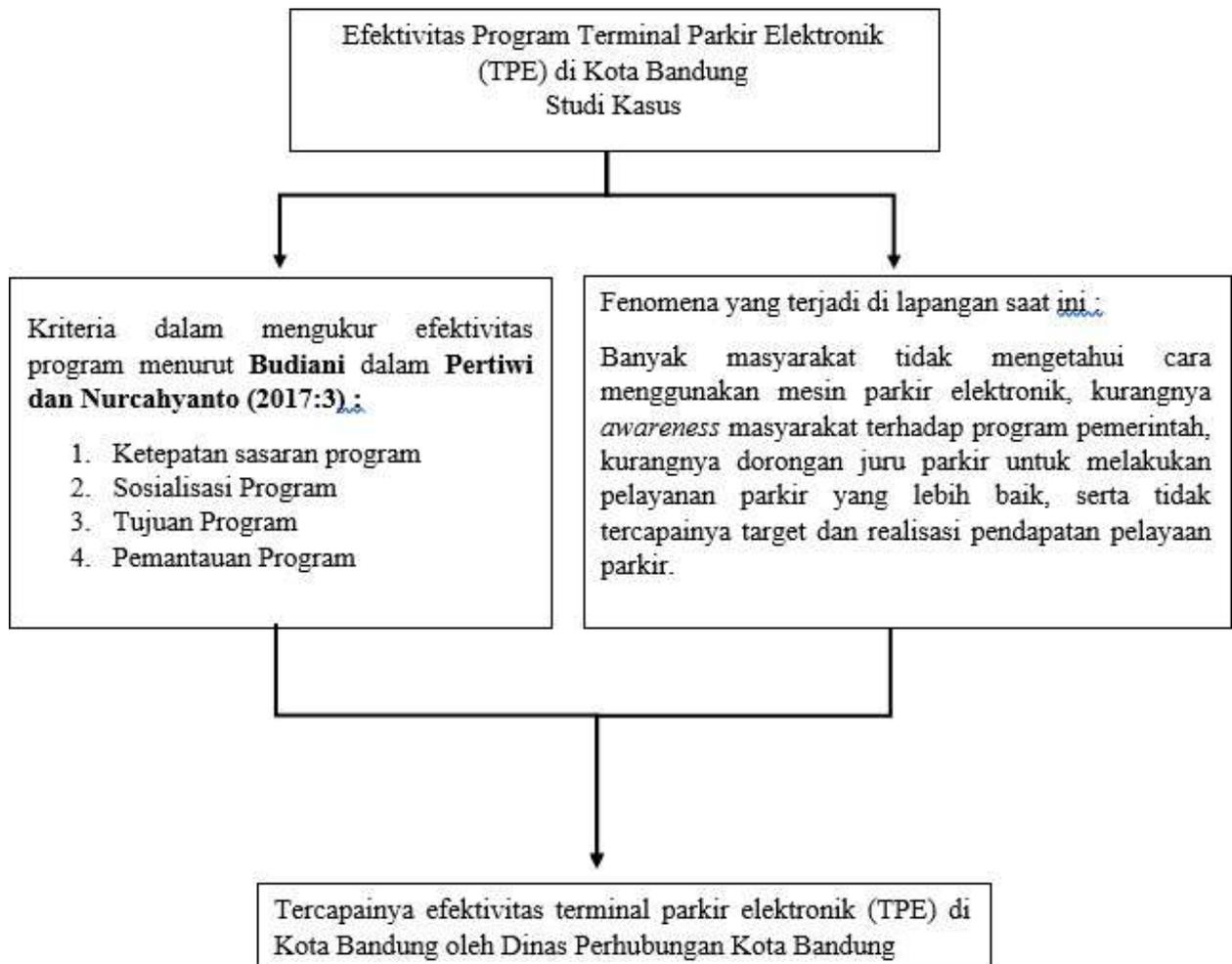
Atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Perhubungan dan Retribusi di Bidang Perhubungan, dalam peraturan tersebut tarif pelayanan parkir dikelola oleh UPTD Perparkiran dibawah Dinas Perhubungan yang dimana dalam mengelola keuangannya lebih fleksibel dibandingkan dengan badan pengelola daerah lainnya.

Pelayanan parkir elektronik ini sudah ada sejak 2017, namun sampai saat ini penggunaannya belum maksimal terutama dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan pendapatan parkir karena masih terdapat berbagai permasalahan yaitu masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui bagaimana cara menggunakannya karena kurangnya sosialisasi dari UPT dan juru parkir, minimnya *awareenes* masyarakat terhadap program pemerintah karena penggunaannya dianggap terlalu rumit. Melihat fenomena ini, peneliti ingin memahami bagaimana efektivitas program terminal parkir elektronik ini. Peneliti menggunakan ukuran efektivitas program dari Budiani Peneliti menggunakan teori ini karena peneliti menganggap teori ini paling relevan dan memadai dengan indikasi penelitian yang ditemukan.

Budiani dalam Pertiwi dan Nurcahyanto (2017:3) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) variabel-variabel sebagai berikut :

1. **Ketepatan sasaran program** : Berkenaan dengan sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Suatu program dibuat harus berdasarkan kebutuhan masyarakat, dikatakakan tepat sasaran jika program dan kebutuhan masyarakat selaras.
2. **Sosialisasi program** : Berkenaan dengan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakatpada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung dan UPT Perparkiran Kota Bandung mengenai TPE, mulai dari cara penggunaan sertaperingatan untuk tidak merusak fasilitas umum.
3. **Tujuan program** : Berkenaan dengan sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai, dengan adanya TPE ini untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan meningkatkan pendapatan pelayanan parkir.
4. **Pemantuan program** : Berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Agar kerangka berpikir diatas dapat lebih jelas dan lebih mudah dipahami, peneliti mencoba menggambarkan kerangka berpikir kedalam gambar dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Olahan Peneliti Tahun 2023

2.3 Proposisi

Berdasarkan uraian konsep dan teori yang telah peneliti uraikan dan gambarkan pada kerangka pemikiran, maka peneliti merumuskan proposisi sebagai berikut :

1. Efektivitas program Terminal Parkir Elektronik (TPE) di Kota Bandung sudah berjalan tetapi dalam pelaksanaannya belum efektif dan dinilai akan efektif apabila memenuhi kriteria pengukuran efektivitas yaitu : Ketepatan sasaran program, Sosialisasi Program, Tujuan Program, dan Pemantauan Program.
2. Adanya faktor yang menjadi hambatan dalam efektivitas program Terminal Parkir Elektronik (TPE) di Kota Bandung.